

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan program pemerintah. Program ini lahir dari keprihatinan akan banyaknya kecelakaan yang terjadi ditempat kerja yang mengakibatkan kerugian bagi pekerja/keluarga pekerja pada proyek itu sendiri. Adanya kemungkinan kecelakaan yang terjadi pada proyek konstruksi akan menjadi salah satu penyebab terganggunya atau terhentinya aktivitas pekerjaan proyek. Oleh karena itu, pada saat pelaksanaan pekerjaan konstruksi diwajibkan untuk menerapkan manajemen K3 dilokasi kerja dimana masalah keselamatan dan kesehatan kerja ini juga merupakan bagian dari perencanan dan pengendalian proyek. Kewajiban untuk menyelenggarakan manajemen K3 pada perusahaan-perusahaan besar melalui Undang-Undang Ketenagakerjaan baru menghasilkan 2,1 % saja dari 15.000 lebih perusahaan berskala besar di Indonesia yang sudah menerapkan Sistem Manajemen K3.

Masalah K3 secara umum di Indonesia masih sering terabaikan. Hal ini ditunjukkan dengan masih tingginya angka kecelakaan kerja. Ketua Umum Asosiasi Ahli Keselamatan dan Kesehatan Kerja Konstruksi (A2K4) Indonesia Anas Zaini Z ikhsan mengatakan,” setiap tahun terjadi 96.000 kasus kecelakaan kerja”. Dari jumlah ini, sebagian besar

kecelakaan kerja terjadi pada proyek. Ancaman bahaya fisik maupun tingkah laku terhadap pekerjaan tergolong besar dalam setiap proyek konstruksi. Adapun jenis bahaya yang dapat terjadi sangat bervariasi mulai dari kebisingan, radiasi, perubahan temperature secara ekstrim, getaran dan tekanan udara luar. Jika bukan pada fisik instan, tentu ancaman penyakit yang mungkin saja terjadi bertahun-tahun kemudian. Sedikitnya jumlah itu sebagian besar disebabkan oleh masih adanya anggapan bahwa program K3 hanya akan menjadi tambahan beban biaya perusahaan. Padahal jika diperhitungkan besarnya dana kompensasi atau santunan untuk korban kecelakaan kerja sebagai akibat diabaikannya manajemen K3, yang besarnya mencapai lebih dari 190 milyar rupiah di tahun 2003, jelaslah bahwa masalah K3 tidak selayaknya diabaikan (*Warta Ekonomi*, 2 Juni 2006).

Minimnya perusahaan atau industri menerapkan sistem kesehatan dan keselamatan kerja (K3) disebabkan lemahnya pengawasan pemerintah. Disamping itu terjadi tumpang tindih peraturan K3 antar kementerian, termasuk denda bagi perusahaan yang tidak menerapkan K3 terlalu kecil. Ketua Asosiasi Perguruan Tinggi Vokasi K3 (APTV) Santoso mengatakan, Berdasarkan Pengalamannya, banyak peraturan tentang K3 yang tumpang tindih. Misalnya Kementerian Kesehatan (Kemenkes) dan Kementerian Ketenagakerjaan (Kemenaker) masing-masing mengeluarkan peraturan K3. Di lapangan ternyata banyak pula perusahaan yang lebih senang menjalankan peraturan yang dibuat Kementerian Lingkungan

Hidup dan Kehutanan Untuk keselamatan dan kesehatan pegawainya. (*Koran Sindo 12 Februari 2016*)

Melihat pentingnya pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja (K3), dalam proyek konstruksi, maka penulis tertarik untuk menulis tugas akhir dengan judul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Proyek Pembangunan Gedung FMIPA Unimed”**, pada perusahaan yang besar seperti PT. Waskita Karya (Persero), Tbk ini tentunya tidak luput dari kejadian-kejadian yang tidak terduga, maka dari itu PT.Waskita Karya (Persero) Tbk menerapkan program K3 agar saat bekerja keselamatan terjaga dan aman dari bahaya.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam tinjauan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi K3 dalam tugas akhir ini, adalah :

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada proyek Pembangunan Gedung FMIPA Unimed.
2. Bagaimana pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) PT. Waskita Karya (Persero) Tbk pada proyek Pembangunan Gedung FMIPA Unimed.
3. Apa saja perlengkapan K3 yang harus disediakan PT.Waskita Karya (Persero) Tbk pada proyek Pembangunan Gedung FMIPA Unimed.

C. Pembatasan Masalah

Dengan permasalahan yang ada dalam Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) , maka masalah yang dibahas adalah:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Proyek Pembangunan Gedung Fmipa Unimed.
2. Pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Proyek Pembangunan Gedung Fmipa Unimed
3. Perlengkapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang harus disediakan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk pada Proyek Pembangunan Gedung Fmipa Unimed

D. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penulisan dalam tugas akhir ini adalah :

1. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada proyek Pembangunan Gedung FMIPA Unimed
2. Untuk mengetahui Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) PT. Waskita Karya (Persero) Tbk dan membandingkannya secara teori terhadap Undang-Undang atau Peraturan Pemerintah mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).
3. Untuk mengetahui persiapan perlengkapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam mengantisipasi terjadinya kecelakaan kerja.

E. Manfaat Penulisan

1. Dapat sebagai masukan dalam mengembangkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), untuk seluruh perusahaan konstruksi sekaligus sebagai bahan pembandingan dalam upaya peningkatan Faktor-Faktor Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di perusahaan konstruksi.
2. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada perusahaan konstruksi.
3. Sebagai referensi bagi pelaku konstruksi dan khalayak umum dalam hal manajemen K3 dalam pekerjaan konstruksi.

F. Metodologi penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data
 - a. Mengadakan studi pendahuluan
 - b. Mengadakan studi kepustakaan.
 - c. Melakukan survey langsung keproyek bagaimana penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di Proyek Pembangunan Gedung Fmipa Unimed.
 - d. Mengumpulkan data yang diperoleh dari lapangan dengan cara mengunjungi kantor PT. Waskita Karya (Persero) Tbk secara langsung.

2. Teknik pengolahan data

- a. Mengumpulkan data tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dari buku dan Undang-Undang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dan membandingkan dengan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dari Proyek Pembangunan Gedung FMIPA Unimed.
- b. Menarik kesimpulan dari perbandingan hasil survey lapangan dengan data K3 dari buku dan Undang-Undang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3).